

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi secara umum didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam ekonomi Islam konsumsi juga memiliki pengertian yang sama, tetapi memiliki perbedaan dalam setiap yang melingkupinya. Perbedaan mendasar dengan konsumsi ekonomi konvensional adalah tujuan pencapaian dari konsumsi itu sendiri, cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah pedoman syariah Islamiyah. Konsumsi merupakan bagian aktifitas ekonomi selain produksi dan distribusi. Konsumsi akan terjadi jika manusia memiliki uang (harta). Arif Pujiono (2016:3)

Secara filosofis, salah satu hal yang paling mendasar yang membedakan teori ekonomi konvensional dan syariah terletak pada konsep dasar mengenai kepuasan seseorang dalam mengonsumsi suatu barang atau nilai guna (*utility*). Utility secara bahasa berarti berguna, membantu atau menguntungkan. Kalau kepuasan terhadap suatu benda semakin tinggi, maka semakin tinggi pula nilai gunanya. Sebaliknya, bila keputusan terhadap sesuatu benda semakin rendah maka semakin rendah pula nilai gunannya. Kepuasan dalam terminologi konvensional dimaknai dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan fisik (Rozalinda, 2015:97)

Lebih lanjut Rozalinda (2015:97) menjelaskan bahwa dalam ekonomi islam, kepuasan dikenal dengan *masalah*, dengan pengertian terpenuhi kebutuhan baik bersifat fisik maupun spiritual. Islam sangat mementingkan keseimbangan kebutuhan fisik dan non fisik yang didasarkan atas nilai-nilai syariah. Seorang muslim untuk mencapai tingkat kepuasan harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu barang yang dikonsumsi adalah halal, baik secara zatnya maupun cara memperolehnya, tidak bersikap *isyraf* (royal) dan *tabzir* (sia-sia). Oleh karena itu kepuasan seorang muslim tidak didasarkan banyak sedikinya barang yang dikonsumsi, tetapi didasarkan atas beberapa besar nilai ibadah yang didapatkan dari yang dikonsumsi.

Konsumsi islam tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia. Keimanan memberikan saringan moral dalam membelanjakan harta dan sekaligus juga memotifasi pemanfaatan sumber daya (pendapatan) untuk hal-hal yang efektif. Saringan moral bertujuan menjaga kepentingan diri tetap berada di dalam batas-batas kepentingan sosial dengan mengubah referensi individual semata menjadi referensi yang serasi antara individual dan sosial, serta termasuk pula saringan dalam rangka mewujudkan kebaikan dan kemanfaatan yang dapat mempengaruhi persepsi konsumen (Muflih, 2006:12)

Manusia pada dasarnya membutuhkan konsumsi untuk bertahan hidup dimana semakin tinggi kebutuhan, konsumsi juga akan bertambah. Konsumsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkah pendapatan. pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama konsumsi. bahkan beberapa orang yang memiliki pendapatan sama, konsumsinya dapat berbeda.

Putriani dan Shafawati (2015) dalam penelitiannya mengenai perbandingan pola konsumsi mahasiswa berdasarkan dari tingkat religiusitas, yaitu antara mahasiswa ekonomi syariah dengan mahasiswa ekonomi konvensional, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara keduanya. Dimana, kedua subyek penelitiannya berperilaku konsumsi islami.

Kurikulum semester genap di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, menyediakan mata kuliah Ekonomi Syariah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai ekonomi Syariah. Pengetahuan ini sangat penting secara ideologi untuk membekali mahasiswa baik dari aspek pengetahuan maupun perilaku ekonomi. Sebab, ideologi seseorang akan menentukan pola pikir dan perilaku yang ia perbuat.

Pengamatan peneliti terhadap Perilaku Konsumsi saat ini pada mahasiswa fakultas ekonomi, terlihat bahwa masih ada mahasiswa muslim yang berperilaku dalam mengkonsumsi sesuatu barang tidak sesuai dengan ajaran Islam, dalam hal ini masih ada mahasiswa ataupun

masyarakat muslim yang berperilaku boros, mengkonsumsi makanan produk luar yang tidak berlabelkan HALAL, dan membelanjakan barang yang bersifat sia-sia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melihat perilaku konsumsi islami mahasiswa Fakultas Ekonomi yang memprogram Mata Kuliah Ekonomi Syariah dan tidak. Sehingga peneliti mengangkat satu judul penelitian dengan tujuan untuk mengetahui :”***Studi Komparasi Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa yang Memprogramkan dan Tidak Memprogramkan Mata Kuliah Ekonomi Syariah (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun Akademik 2016/2017)***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: 1). Mahasiswa muslim yang berperilaku boros dalam mengkonsumsi suatu barang. 2). Mahasiswa muslim yang membeli produk yang tdk berlabelkan HALAL. 3). Mahasiswa muslim yang sudah mempelajari konsumsi islami tapi belum sepenuhnya menerapkan perilaku konsumsi islami tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti dapat mengangkat permasalahan dalam penelitian ini yakni “ Apakah terdapat pengaruh Perilaku Konsumsi Islami terhadap Mahasiswa yang

memprogramkan dan tidak memprogramkan mata kuliah Ekonomi Syariah”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis “ Perbandingan Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa yang memprogramkan dan tidak memprogramkan mata kuliah ekonomi syariah.”

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkuat atau melemahkan teori yang telah ada, berkaitan dengan perilaku konsumsi islam.

b. Manfaat Praktis

Mengetahui perilaku konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi.